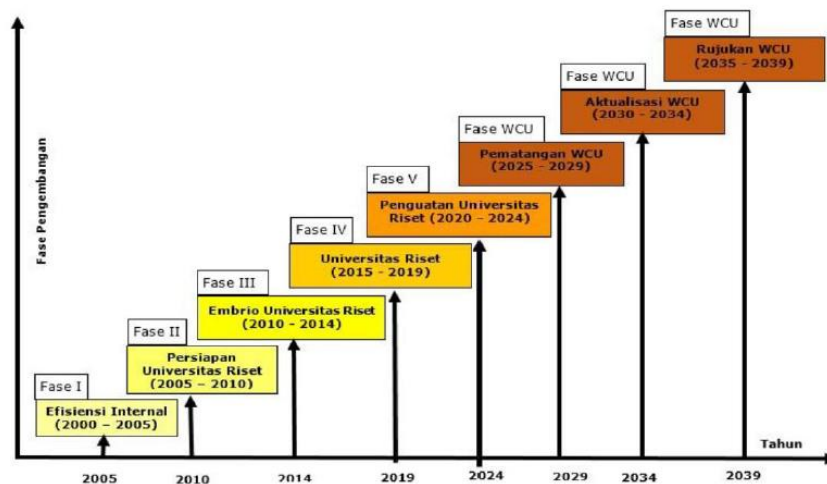


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini Universitas Diponegoro telah berubah statusnya dari PTN-BLU ke PTN-BH berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2014 tentang Penetapan Universitas Diponegoro sebagai Perguruan Tinggi Badan Hukum (PTN-BH) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Diponegoro. Sebagai PTN-BH, Undip memiliki otonomi dalam tata kelola aset dan kelembagaan, akademik dan non-akademik. Untuk itu, Universitas Diponegoro telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) tahun 2015-2019. Undip telah memasuki fase ke-IV dari rangkaian tahapan pencapaian visi Universitas Diponegoro. Rencana strategis tersebut berfokus kepada pencapaian Undip sebagai universitas riset. Selain itu, Universitas Diponegoro juga ingin mewujudkan Rencana Induk Strategi Bisnis (RISB) dan pengembangan unit usaha sebagai alternatif pendapatan universitas.



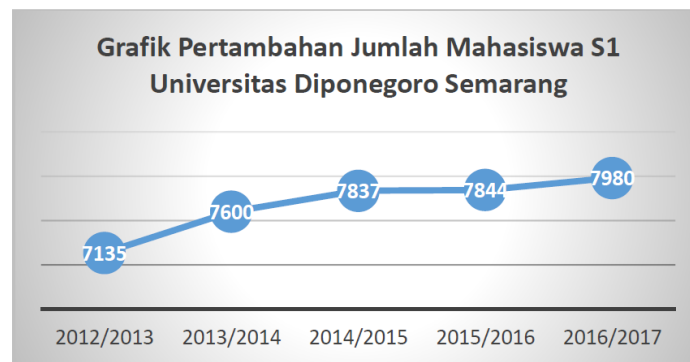
Gambar 1. Tahapan Pencapaian Visi Universitas Diponegoro
(Sumber : Review Rencana Induk Pengembangan Kampus Universitas Diponegoro)

Upaya tersebut tengah ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya adalah melakukan pengembangan di bidang perencanaan tata ruang wilayah kampus Universitas Diponegoro. Undip juga telah menyusun Rencana Induk Pengembangan Kampus Undip Tahun 2013-2026.

Adapun rencana induk pengembangan kampus tersebut juga meliputi berbagai perencanaan bangunan, dan sarana prasarana baru, termasuk perencanaan Gedung Serbaguna Universitas Diponegoro yang akan menjadi pusat kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Conference, Exhibition*). Gedung Serbaguna tersebut direncanakan dapat memuat berbagai aktivitas yang berbeda-beda, seperti konvensi, wisuda, ekshibisi, kompetisi robotika, olahraga indoor, dan lain-lain. Gedung

serbaguna yang akan direncanakan diharapkan bisa menjadi penunjang untuk Revenue Generating Activities (RGA), yaitu kegiatan yang bisa menghasilkan pendapatan untuk pemasukan universitas, yang artinya kegiatan MICE tersebut tidak hanya terbatas pada kegiatan yang bersifat internal saja, namun juga bisa menjadi salah satu sumber pemasukan universitas dengan cara menyewakan gedung tersebut untuk dapat dipergunakan pihak luar.

Perkembangan yang semakin pesat berdampak pula pada jumlah kapasitas yang dibutuhkan untuk menunjang berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan di Gedung Serbaguna Undip. Terlebih lagi, beberapa fakultas yang ada di kampus Undip Pleburan sedikit demi sedikit akan dipindahkan ke kampus Undip Tembalang. Jumlah mahasiswa Universitas Diponegoro yang semakin bertambah dari tahun ke tahun ini menyebabkan bertambah pula jumlah kapasitas yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan kegiatan di gedung serbaguna tersebut. Namun, hal ini tidak sebanding dengan ketersediaan lahan untuk perencanaan bangunan tersebut. Lahan yang direncanakan untuk pembangunan gedung serbaguna tersebut tidak terlalu besar dan terletak di lokasi dengan intensitas yang cukup padat.



Gambar 2. Diagram Grafik Pertambahan Mahasiswa S1 Undip 2012-2016 (Octavia, 2017)

Dari latar belakang tersebut, maka Tugas Akhir ini akan mencoba memberikan solusi untuk memecahkan masalah pemenuhan kebutuhan kapasitas untuk melaksanakan kegiatan dengan luasnya lahan yang tersedia untuk pembangunan Gedung Serbaguna Universitas Diponegoro.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana merencanakan Gedung Serbaguna Universitas Diponegoro dengan kapasitas besar yang dapat mengakomodir berbagai macam jenis aktivitas yang berbeda-beda dengan kondisi lahan yang terbatas.

1.1. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Tujuan dari penulisan LP3A ini adalah untuk memperoleh program perencanaan dan perancangan arsitektur yang ideal sebagai pedoman yang akan digunakan untuk mendesain dalam tahap eksplorasi.

b. Sasaran

Tersusunnya acuan dasar berisi latar belakang, rumusan permasalahan, dan tinjauan pustaka, yang akan digunakan untuk penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) di tahapan selanjutnya.

1.2. Manfaat

a. Subjektif

Sebagai salah satu persyaratan dalam rangkaian Tugas Akhir Periode 147 DAFT Undip yang akan diajukan dan kemudian dilanjutkan sebagai panduan dalam tahap eksplorasi

b. Objektif

1. Sebagai masukan ide desain untuk pihak Universitas Diponegoro merencanakan pembangunan Gedung Serbaguna Universitas Diponegoro.
2. Sebagai sumber pengetahuan bagi mahasiswa arsitektur dalam perancangan gedung serbaguna.

1.3. Lingkup

a. Substansial

Pada lingkup substansial, rancangan yang dibuat pada Tugas Akhir ini akan menyelesaikan permasalahan sesuai rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas yaitu bagaimana Gedung Serbaguna yang dirancang dapat memenuhi beberapa kegiatan yang berbeda-beda dalam skala besar di lahan yang terbatas. Rancangan dihasilkan melalui pendekatan-pendekatan yang meliputi pendekatan yang berkenaan dengan aspek kontekstual, fungsional, dan arsitektural yang berhubungan dengan gedung serbaguna.

b. Spasial

Secara administratif, Gedung Serbaguna Universitas Diponegoro yang akan dibangun berlokasi di tapak yang telah ditentukan yaitu Jl. Prof. Soedharto Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah.

1.4. Metode

Metode pembahasan yang dilakukan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, mengkompilasi, dan menganalisa data yang kemudian diperoleh suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan. Tahap pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui:

a. Studi Literatur

Dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber literatur baik melalui buku, data dari instansi terkait, internet, serta bahan – bahan tertulis lainnya mengenai teori, konsep, peraturan, serta standar perencanaan dan perancangan gedung serbaguna.

b. Studi Lapangan

Dilakukan melalui survey untuk memperoleh data mengenai lokasi perencanaan dan perancangan serta data pendukung lainnya yang dibutuhkan.

c. Dokumentatif

Dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan laporan ini. Cara mendokumentasikan data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan.

d. Studi Preseden

Dilakukan dengan membandingkan hasil observasi pada beberapa objek bangunan yang memiliki fungsi dan konsep desain sama yang selanjutnya dianalisa untuk mendapatkan kriteria yang akan diterapkan pada perencanaan dan perancangan gedung serbaguna.

1.5. Sistematika

Adapun sistematika penulisan Landasan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul Gedung Serbaguna Universitas Diponegoro adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan memuat latar belakang permasalahan, tujuan, manfaat, ruang lingkup, metode, dan sistematika yang menunjukkan garis besar landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi kajian pustaka, persyaratan, standar dan regulasi yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan gedung serbaguna.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi tinjauan umum mengenai Universitas Diponegoro, lokasi perencanaan, dan pengguna gedung serbaguna Universitas Diponegoro.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Berisi kesimpulan, batasan, dan anggapan berdasarkan kajian pustaka dan data-data yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya.

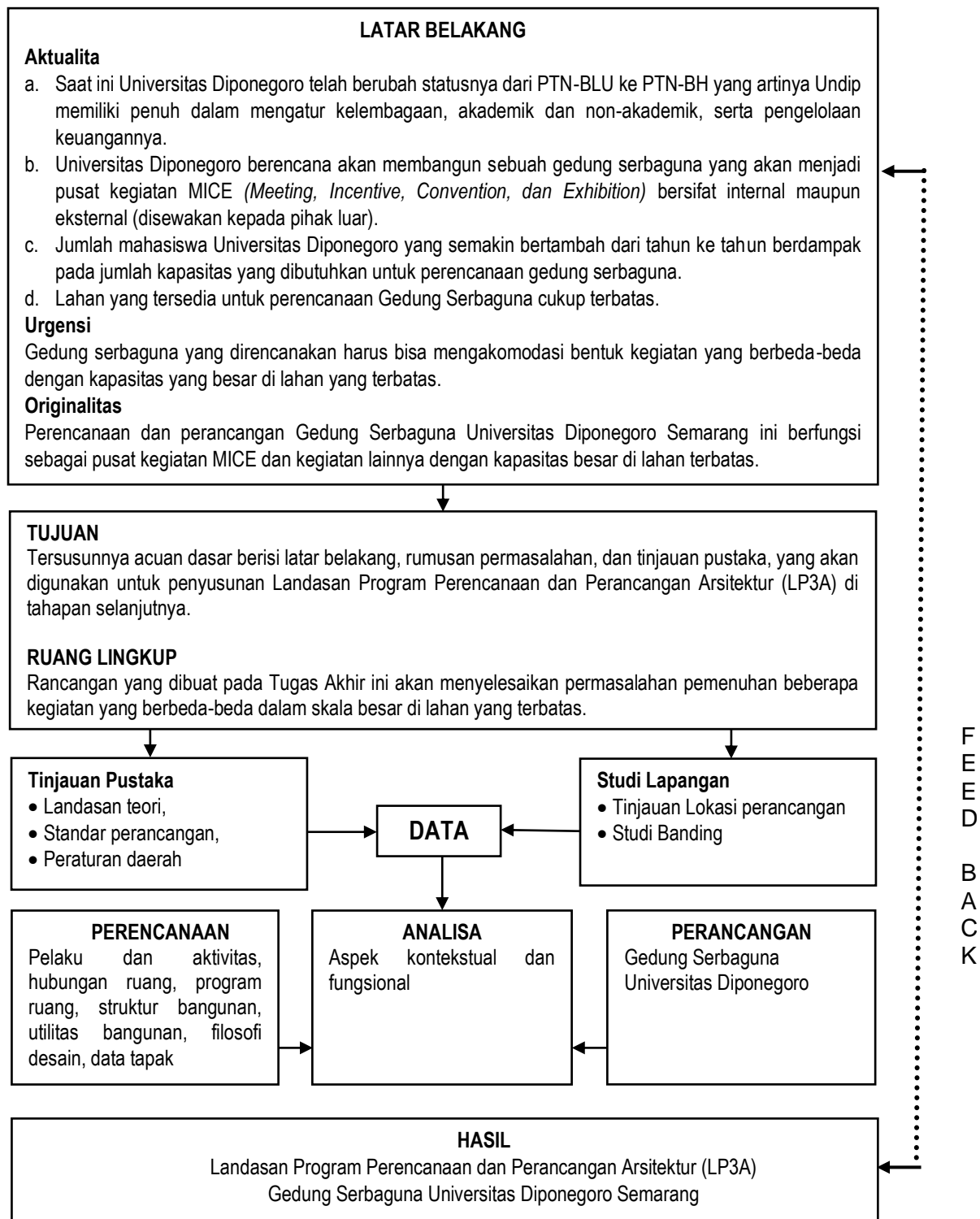
BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Merupakan penjelasan mengenai pendekatan-pendekatan yang kemudian dianalisa untuk menghasilkan program perencanaan dan perancangan arsitektur. Pendekatan tersebut meliputi aspek fungsional, kontekstual, kinerja, arsitektural, dan struktural.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi rekapitulasi hasil program perencanaan dan perancangan berdasarkan analisa yang telah dilakukan di bab sebelumnya.

1.6. Alur Pikir



Gambar 3. Diagram Alur Pikir

(Sumber : analisa penulis)